

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelecehan seksual kian marak terjadi di lingkungan sekitar. Biasanya pelecehan seksual terjadi di tempat seperti transportasi umum seperti bis atau kereta yang sesak sehingga memperkecil kemungkinan pelaku untuk terlihat oleh orang-orang, di tempat yang sepi dan gelap, di tempat kerja atau di sekolah. Bukan hanya orang dewasa yang bisa menjadi korban pelecehan seksual, anak-anak pun juga bisa menjadi salah satunya. Arti dari pelecehan seksual itu sendiri adalah suatu kejahatan kemanusiaan karena merendahkan orang lain secara sepihak sebagai objek seksual belaka, merampas harga diri orang lain secara sepihak dan sewenang-wenang demi kepuasan seksual.

Pelecehan seksual bisa menyebabkan trauma bagi seseorang yang pernah menjadi korban. Biasanya, korban terlalu takut untuk melaporkan pelaku kejahatan tersebut sehingga ia mengalami stres akibat kekesalan yang ia pendam, namun ada juga orang yang bertindak dengan menulis karya sastra mengenai pengalamannya menjadi korban pelecehan seksual dan berharap ia bisa membantu orang-orang untuk mencegah pelecehan seksual melalui karyanya.

Karya sastra adalah sebuah hasil dari kegiatan yang berupa tulisan dengan wujud fiksi atau non-fiksi. Biasanya karya sastra dibuat untuk mengungkapkan perasaan atau kegiatan yang tidak bisa direalisasikan di dalam dunia nyata, sehingga pembuat karya sastra tersebut menuangkannya pada karya sastra seperti puisi atau prosa. Namun, karya sastra juga bisa berisi pengalaman yang pernah dijalani oleh sang penulis.

Pada umumnya karya sastra ditulis dengan bahasa yang indah supaya para penikmat karya sastra tersebut bisa membuat imajinasi sesuai dengan apa yang penulis karya sastra itu inginkan. Dengan imajinasi yang luas, karya sastra juga dapat dinikmati walaupun penggunaan bahasa pada karya tersebut minim. Menurut Sudjiman (1986, p.68), sastra sebagai karya lisan atau tulisan yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinalan, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya. Begitu juga dengan novel yang merupakan salah satu bentuk karya sastra.

Novel merupakan sebuah media untuk cerita dalam bentuk tulisan yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Biasanya novel berisikan cerita yang menceritakan mengenai cerita khayalan yang berarti cerita fiksi, namun novel juga bisa berisikan sebuah cerita mengenai sejarah, hidup seseorang dari lahir hingga wafat yang bisa disebut sebagai biografi, atau cerita-cerita yang merupakan kisah nyata dan semua itu masuk dalam kategori non-fiksi. Melalui novel, pengarang bisa menyampaikan ide-ide yang dimiliki kepada para pembaca dalam bentuk tulisan secara implisit atau eksplisit. Menurut Nurgiyantoro (1995, p.4), novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya juga bersifat imajiner. Begitu juga dengan novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako.

Novel-novel yang telah Akiyoshi Rikako ciptakan berjudul *Ankoku Joshi* dan *Houkago ni Shisha ha Modoru* serta karyanya yang terbaru berjudul *Seibo*. Ia adalah lulusan Fakultas Sastra dari Universitas Waseda. Ia mendapat gelar master dalam bidang layar lebar dan televisi dari Universitas Loyola Marymount, Los Angeles. Pada tahun 2008, naskah cerpennya yang berjudul *Yuki no Hana* mendapat Penghargaan Sastra Yahoo! JAPAN yang ketiga. Bersama dengan naskahnya yang mendapatkan penghargaan, pada tahun 2009 ia debut dengan kumpulan cerpen berjudul *Yuki no Hana*.

Novel *Seibo* menceritakan tentang seorang anak SMA yang bernama Tanaka Makoto. Ia tinggal bersama ayah, ibunya yang bernama Honami, dan anak Makoto yang bernama Kaoru. Honami adalah seorang ibu yang pernah tiga kali keguguran, sampai akhirnya ia bisa hamil dan melahirkan Makoto. Saat Makoto masih kecil, ia memiliki teman laki-laki bernama Tateshina Hideki. Hideki merupakan laki-laki yang kasar. Ia sering memukuli, mencubit, dan menendang Makoto di tempat yang tidak terlihat orang. Saat Makoto berusia 13 tahun, Hideki memperkosanya hingga Makoto hamil dan ia pun melahirkan Kaoru yang sekarang sudah berumur tiga tahun.

Pada suatu ketika, di kota tempat mereka tinggal terjadi pembunuhan dua orang anak kecil yang bernama Satoshi Sanbongi dan Yaguchi Yukio. Mereka dibunuh di pinggir sungai dan tidak hanya dibunuh secara brutal, namun juga diperkosa oleh pelakunya. Alat kemaluan korban dipotong dan polisi menemukan adanya luka pada duburnya. Perbedaan kasus pembunuhan terhadap Yukio dan Satoshi adalah pada jari-jarinya, kesepuluh jari Satoshi dipotong, sedangkan jari-jari Yukio tidak dipotong.

Pelaku pembunuhan Satoshi dan Yukio yang sebenarnya adalah Tanaka Makoto. Ia menyimpan alat kemaluan kedua korban yang sudah dipotong dan dua foto polaroid wajah korban. Namun, Makoto yang merupakan seorang wanita tidak mungkin bisa memperkosa Satoshi dan Yukio. Yang memotong jari-jari Satoshi juga bukan Makoto, melainkan Honami yang selama ini mengetahui perbuatan anaknya.

Alasan Makoto membunuh Yukio karena ia melihat beberapa bekas gigitan di paha Kaoru saat ia memandikan anaknya. Sebelumnya, Kaoru menunjuk-nunjuk Yukio saat di pertandingan klub kendo anak-anak, sehingga ia mengetahui siapa anak yang memelototi celana dan menggigit paha Kaoru. Sedangkan alasannya membunuh Satoshi karena ia memergoki Satoshi bertindak kasar dan melontarkan kata-kata kasar kepada anak perempuan yang menangis. Perbuatan dan perkataan Satoshi mengingatkan Makoto pada perlakuan Hideki dulu kepada dirinya. Ia juga takut jika suatu hari Satoshi masuk ke sekolah yang sama dengan Kaoru dan melakukan hal yang sama pada anaknya.

Setelah beberapa lama, perbuatan Makoto hampir ketahuan oleh detektif yang menangani kasus pembunuhan kedua anak laki-laki itu, namun ia terselamatkan oleh Honami yang membunuh Hideki, hingga nampak Hideki yang bunuh diri dan memindahkan barang bukti yang Makoto simpan di lacinya ke apartemen Hideki. Para polisi menyudahi kasus pembunuhan ini dengan menyatakan bahwa Hideki adalah pelakunya selama ini. Pada akhir cerita, Makoto akhirnya mengetahui bahwa selama ini yang membuat korban terlihat diperkosa, memotong jari-jari Satoshi, dan yang memindahkan barang-barang bukti itu adalah ibunya, Honami.

Penulis tertarik untuk membahas novel ini karena jalan cerita novel ini tidak mudah ditebak. Namun pada novel ini, Akiyoshi Rikako juga menceritakan tentang kasih sayang seorang ibu dalam melindungi putrinya dari gangguan orang, walaupun sang ibu harus membunuh orang sekalipun atau membersihkan semua bukti-bukti pembunuhan untuk melindungi putrinya dari jeratan polisi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Tanaka Makoto mengalami trauma yang mendalam akibat diperkosa oleh Tateshina Hideki pada saat remajanya (umur 13 tahun).
- Sanbongi Satoshi dan Yaguchi Yukio yang pernah mengganggu Kaoru dengan perilaku yang kasar mengingatkan kembali trauma Makoto pada masa remajanya.
- Makoto membunuh Sanbongi Satoshi dan Yaguchi Yukio untuk melindungi anaknya, Kaoru.



1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis akan membatasi masalah penelitian pada traumatik yang dialami oleh Tanaka Makoto menurut *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders V* (DSM-5) di dalam buku Kaplan & Sadock.

1.4 Perumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih terarah, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Siapa tokoh dan bagaimanakah penokohan, latar, alur dalam novel *Seibo*?
- Bagaimanakah traumatik yang dialami oleh Tanaka Makoto ditelaah menurut *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders V* (DSM-5) di dalam buku Kaplan & Sadock?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan traumatik yang dialami Tanaka Makoto menurut *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders V* (DSM-5) di dalam buku Kaplan & Sadock. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, penulis melakukan tahapan penelitian sebagai berikut:

- Memahami tokoh dan penokohan, latar, alur dalam novel *Seibo*.
- Memahami traumatik yang dialami oleh Tanaka Makoto menurut *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders V* (DSM-5) di dalam buku Kaplan & Sadock.

1.6 Landasan Teori

Landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan ilmu sastra dengan menganalisis unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh dan penokohan, latar, dan alur, serta unsur

ekstrinsik menggunakan ilmu psikologi abnormal menurut *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders V* (DSM-5) di dalam buku Kaplan & Sadock pada novel *Seibo*.

1.6.1 Unsur Intrinsik

Menurut Nurgiyantoro (2005, p.23), unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik pada novel adalah unsur-unsur yang membangun sebuah karya tulis novel dan berada di dalam novel itu sendiri. Unsur intrinsik pada novel terdiri dari tema, alur atau plot, *setting* atau latar, tokoh dan penokohan, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa. Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai tokoh dan penokohan, latar, dan alur atau plot pada novel *Seibo*.

1. Tokoh dan Penokohan

Menurut Sudjiman (1988, p.16), tokoh dalam cerita adalah individu yang mengalami peristiwa atau berkelakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita.

Sedangkan untuk penokohan, menurut Nurgiyantoro (2007, p.165) penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita.

2. Latar

Menurut Sudjiman (1988, p.44), latar adalah segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam suatu karya sastra. Sudjiman menjelaskan bahwa latar dibedakan menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

3. Alur atau Plot

Menurut Russel dalam *Literature for Children: A Short Introduction*, alur atau plot cerita adalah serangkaian peristiwa yang saling berhubungan dimana setiap kejadian memiliki tujuan tertentu. Sebuah plot adalah penunjuk dalam membangun koneksi, membangun penyebab, dan menunjuk hubungan di dalam cerita itu.

Menurut Stanton dalam jurnal *Developing The Students' Literary Appreciation of Novels via Facebook*, cerita yang mengandung urutan peristiwa,

namun setiap peristiwa terhubung oleh sebab-akibat, satu peristiwa menyebabkan atau disebabkan pada peristiwa yang lainnya.

1.6.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau system organisme karya sastra. Wellek dan Warren dalam Nurgiyantoro (2005, p.24) juga berpendapat bahwa unsur ekstrinsik merupakan keadaan subjektivitas pengarang tentang sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya akan mempengaruhi karya yang ditulisnya.

Dalam analisis ekstrinsik pada novel ini, penulis menggunakan pendekatan psikologis yaitu psikologi abnormal. Menurut Kartono (1989, p.25), psikologi abnormal adalah suatu cabang dari psikologi yang menyelidiki segala bentuk gangguan mental dan abnormalitas jiwa.

Kasus pelecehan seksual dan perkosaan semakin banyak terjadi, terutama pada anak kecil dan remaja. Perkosaan adalah tindakan aktivitas seksual secara fisik tanpa persetujuan dari salah satu pihak sehingga menjadi sebuah paksaan. Korban pelecehan seksual dan perkosaan biasanya mengalami trauma psikologis dan fisik seperti stres yang langsung terjadi dan jangka panjang. Stres yang langsung terjadi merupakan reaksi paska perkosaan seperti kesakitan secara fisik, rasa bersalah, takut, cemas, malu, marah, dan tidak berdaya. Sedangkan stres jangka panjang merupakan gejala psikologis tertentu yang dirasakan korban sebagai suatu trauma yang menyebabkan korban memiliki rasa kurang percaya diri, konsep diri yang negatif, menutup diri dari pergaulan karena memiliki rasa malu atas kejadian yang menimpa dirinya walaupun itu bukan salahnya.

Stres yang dialami korban pelecehan seksual dan perkosaan biasanya disebut dengan gangguan stres pasca trauma atau *Posttraumatic Stress Disorder* (PTSD). Menurut Kaplan & Sadock pada bukunya, traumatik atau peristiwa yang membuat stres termasuk menjadi saksi atau terlibat di dalam kecelakaan yang hebat atau kejahatan, pertempuran militer, atau serangan, diculik, terlibat dalam bencana alam, didiagnosa dengan penyakit yang mengancam nyawa, atau mengalami fisik yang sistematis atau pelecehan seksual. Orang yang bereaksi pada pengalamannya dengan ketakutan dan perasaan

tidak mampu, merasakan kejadian itu terus menerus dan mencoba untuk menghindar diingatkan kembali mengenai hal itu. Kejadian itu mungkin muncul di dalam mimpi atau kilas balik (*flashback*).

PTSD bisa meningkat dari pengalaman dalam perang, penyiksaan, bencana alam, serangan, perkosaan, dan kejadian yang serius seperti terjebak di dalam gedung atau mobil yang terbakar. Orang tersebut merasakan kembali kejadian traumatik di dalam mimpinya atau pikirannya sehari-hari. Gejala lainnya adalah depresi, gelisah, dan kesulitan seperti konsentrasi yang buruk.

1.7 Metode Penelitian

Penulisan skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan data-data berupa kata-kata tertulis dari pelaku yang dapat diamati. Nawawi dan Martini (1994, p.73) mendefinisikan metode deskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang ada atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta tersebut.

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Moleong (2011, p.6) adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Data-data diambil dari novel *Seibo* dan website yang terkait dengan permasalahan yang ada di dalam penelitian.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis karena dapat memahami jenis traumatik yang dialami oleh Tanaka Makoto, dianalisis dengan ilmu psikologi abnormal menurut *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders V (DSM-5)* yang ada di dalam buku Kaplan &

Sadock. Penelitian ini diharapkan juga berguna bagi pembaca yang ingin memahami lebih lanjut mengenai jenis traumatik.

1.9 Sistematika Penulisan Skripsi

Bagian ini memuat uraian setiap bab secara umum.

a. BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

b. BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL *SEIBO*

Berisi tentang analisis unsur intrinsik pada novel *Seibo* yang membahas tentang tokoh dan penokohan, latar, dan alur.

c. BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK NOVEL *SEIBO*

Berisi tentang analisis gejala *post traumatic stress disorder* (PTSD) yang dialami oleh tokoh Tanaka Makoto dalam novel *Seibo*.

d. BAB IV KESIMPULAN

Berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.